

REDUPLIKASI PADA HARIAN RAKYAT BENGKULU

Lensaf Nita, Supadi, dan Ngudining Rahayu

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FKIP Universitas Bengkulu

lensafnita15@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan makna reduplikasi pada Harian Rakyat Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berbentuk reduplikasi yang bersumber dari Harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan metode distribusional dengan teknik *bottom up*. Hasil penelitian terdapat jenis-jenis reduplikasi berupa reduplikasi seluruh (*dwilingga*), reduplikasi sebagian (*dwipurwa* dan *dwiwasana*), pengulangan dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Makna reduplikasi yang ditemukan adalah: menyatakan makna banyak, menyatakan makna banyak bagi kata yang diterangkan, menyatakan makna tak bersyarat, menyatakan makna menyerupai, menyatakan makna berulang-ulang, menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan dengan enakanya, santai, atau senangnya, menyatakan makna saling mengenai, menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna agak, menyatakan makna tingkat paling tinggi yang dapat dicapai, menyatakan makna yang tidak mengubah arti pada bentuk dasar, dan menyatakan makna ketidakpastian. Selain itu juga terdapat adanya reduplikasi yang berasal dari kata serapan bahasa daerah yaitu bahasa prokem Melayu Jakarta dan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya reduplikasi berdasarkan jenis-jenis dan maknanya pada Harian Rakyat Bengkulu edisi Februari 2019.

Kata kunci : reduplikasi, Harian Rakyat Bengkulu

Abstract

*The purpose of this research was to describe the type and meaning of reduplication in the Bengkulu People's Daily. This research used descriptive method. The data in the research are words in the form of reduplication originating from the February 2019 edition of Bengkulu People's Daily. The data was collected techniques use documentation. The analysis of data uses distributional method with bottom up technique. The result of the research were types of the reduplication in the form of entire reduplication (*dwilingga*), partial reduplication (*dwipurwa* and *dwiwasana*), repetition with affix affixing, and reduplication with the phoneme change. The meaning of reduplication found is: to states many meaning, states many meaning for the words explained, states unconditional meaning, states similar meaning, states repetitive*

meaning, state the meaning that the actions in the basic form are done pleasantly, casually, or happily, states the meaning of each other, states the meaning associated with the work in the basic form, states the meaning rather, states the meaning of the highest level that can be achieved, states the meaning that doesn't change the meaning in the basic form, and states the meaning of uncertainty. Furthermore that there is also a reduplication that come from the absorption of regional language, namely the Malay prokem of Jakarta and English. Based on the result of the research it can be concluded that there was reduplication based on the types and their meaning in the February 2019 edition of Bengkulu People's Daily.

Keyword: reduplication, Bengkulu People's Daily

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh penggunanya untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad & Alek, 2013:3). Sebagai sistem, bahasa terdiri dari unsur-unsur yang tersusun secara teratur yang terdiri dari subsistem yang dikenal dengan tataran bahasa, di antaranya yaitu : fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Bahasa yang digunakan tidak hanya bahasa lisan namun juga bahasa tulis. Penggunaan bentuk kata yang sesuai dan tepat dalam berbahasa lisan maupun tulis sangat menentukan lancarnya sebuah peristiwa komunikasi. Kajian linguistik struktural yang melihat bahasa dari segi strukturnya menjadikan morfologi sebagai salah satu bidang kajian yang menjadi perhatiannya. Morfologi adalah bidang ilmu yang secara khusus mengkaji seluk-beluk pembentukan kata serta perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata. Dalam morfologi terdapat proses morfologi yang merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya yang mencakup proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan.

Menurut Ramlan (2001:63), reduplikasi adalah proses pengulangan

satuan gramatik, baik seluruhnya atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasarnya. Reduplikasi menurut Chaer (2007:182) adalah proses morfologis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Berbeda dengan Simatupang (1979:16) yang menyebutkan bahwa reduplikasi adalah proses morfemis yang mengubah bentuk kata yang dikenainya. Menurut Sudarno (1990) pengulangan atau reduplikasi merupakan proses morfologis dimana morfem bebas ditulis atau disebut dua kali. Menurut Verhaar (2012:152) reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar atau sebagian dari bentuk dasar tersebut.

Jadi, reduplikasi adalah sebuah proses pengulangan yang mengubah bentuk kata yang dikenainya baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak melalui proses morfologis dan hasil pengulangannya disebut kata ulang.

Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya Ramlan (2001:69) membagi kata ulang (reduplikasi) menjadi empat jenis yaitu: pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan

proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

Kridalaksana (2010: 88) menyebutkan ada tiga macam bentuk reduplikasi, yaitu: reduplikasi fonologis, reduplikasi morfemis, dan reduplikasi sintaktis. Berdasarkan gejala yang sama dibagi atas: *dwipurwa* yaitu pengulangan suku pertama pada leksem dengan pelemahan vokal, *dwilingga* yaitu pengulangan leksem. *dwilingga* salin swara, yaitu pengulangan leksem dengan variasi fonem, *dwiwasana* yaitu pengulangan bagian belakang dari leksem, dan *trilingga*, yaitu pengulangan onomatope tiga kali dengan variasi fonem.

Ramlan (2001) membagi proses pengulangan yang menyatakan beberapa makna yaitu: menyatakan makna banyak, menyatakan makna banyak bagi kata yang diterangkan, menyatakan makna tak bersyarat, menyatakan makna menyerupai, menyatakan makna berulang-ulang, menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya, dengan santainya, atau dengan senangnya, menyatakan makna 'saling', menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar, menyatakan makna agak, menyatakan makna tingkat paling tinggi yang dapat dicapai, dan menyatakan intensitas perasaan.

Sebagai alat pembentuk kata dalam sebuah proses morfologi, reduplikasi dapat ditemukan pada wacana lisan maupun tulis. Dalam wacana lisan dapat ditemukan dalam percakapan, sementara wacana tulis, reduplikasi dapat ditemukan diberbagai media massa cetak salah satunya yaitu surat kabar.

Surat kabar yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu* yang merupakan salah satu media massa yang banyak dibaca oleh masyarakat Bengkulu. *Harian Rakyat*

Bengkulu terbit 16-24 halaman setiap hari dan memuat aneka informasi pada setiap halamannya. Kolom-kolom yang mengisi lembaran informasi dalam surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu* antara lain adalah halaman utama, kolom borgol, probis, jepret, kolom olahraga (all sport), metropolis, kolom daerah (meliputi Bengkulu Utara, Mukomuko, Curup Pos, Kepahiang, Benteng, Seluma, Bs, Kaur, dan Lebong), kolom pemilu, serta kolom anak dan semesta yang terbit khusus pada setiap hari Minggu.

Banyak kolom-kolom yang disediakan oleh koran untuk memuat tulisan dalam sebuah surat kabar sehingga banyak kata-kata yang mengisi setiap kolom yang juga melibatkan proses morfologis dalam pembentukan kata pada penulisannya. Proses morfologis yang dimaksud adalah proses morfologis berupa reduplikasi.

Sebagai surat kabar, koran RB juga memiliki ciri khas dalam penulisannya berupa penggunaan bahasa serapan dari bahasa daerah dan bahasa Inggris yang di dalamnya juga terdapat reduplikasi. Keterlibatan proses morfologis berupa reduplikasi ini bertujuan untuk mempertegas makna informasi yang disampaikan dalam surat kabar sehingga lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Oleh karena itu, penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya reduplikasi pada *Harian Rakyat Bengkulu* yang bervariasi, tidak hanya terdapat dalam bahasa Indonesia, namun juga terdapat reduplikasi yang berasal dari serapan bahasa daerah yaitu bahasa prokem Melayu Jakarta, dan bahasa Inggris.

Berikut ini data penelitian yang terdapat jenis dan makna reduplikasi dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah (prokem Melayu Jakarta), dan bahasa Inggris pada *Harian Rakyat Bengkulu* seperti berikut.

Data 1

- 1) [IV/ 5] Marhen mengharapkan pada Bupati BS dalam waktu yang *sesingkat-*

singkatnya agar pendirian Indomaret di wilayah Kecamatan Seginim perlu dikaji ulang (RB/BS/01/02/19/H17).

Data 2

- 2) [IV/47] Tahun lalu saya *males-malesan* saat bermain di game ini (RB/All Sport/17/02/19/H6).

Data 3

- 3) [II/4] Tipe-tipe unggulan yang ada dalam smartphone Samsung kata Eva memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki *handphone-handphone* lain. (RB/Probis/01/02/19/H3).

Data [IV/ 5] dan data [IV/47] jenis pengulangannya adalah reduplikasi yang berkombinasi dengan dengan pembubuhan afiks. Data [IV/ 5] bentuk dasarnya adalah *singkat* berkategori adjektiva {A} yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks berupa konfiks *se-nya* sehingga menjadi *sesingkat-singkatnya* yang juga berkategori adjektiva {A}. Maknanya adalah untuk menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai yaitu 'sesingkat mungkin'. Data [IV/47] memiliki bentuk dasar *males* {A} berkombinasi dengan pembubuhan afiks berupa sufiks *-an* menjadi *males-malesan* berkategori verba {V}. *Males-malesan* merupakan kata ulang serapan dari bahasa prokem Melayu Jakarta. Maknanya adalah untuk menyatakan makna agak *males* yang dalam bahasa Indonesia baku dikenal dengan malas. Data [II/4] jenis pengulangannya adalah reduplikasi seluruh (dwilingga). Bentuk dasarnya adalah *handphone* yang berkategori nomina {N} dan mengalami proses morfemis berupa reduplikasi seluruh (dwilingga). Bentuk dasar ini kemudian menjadi *handphone-handphone* yang juga berkategori nomina {N}. Bentuk ulang *handpone-handpone* merupakan reduplikasi

yang diserap langsung dari bahasa Inggris. Maknanya adalah untuk menyatakan banyak *handphone*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti reduplikasi yang akan difokuskan pada jenis dan makna reduplikasi pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu Edisi Februari 2019. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana jenis dan makna reduplikasi dalam Harian Rakyat Bengkulu? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna reduplikasi pada Harian Rakyat Bengkulu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu linguistik terutama di bidang morfologi khususnya tentang reduplikasi dan dapat dapat menjadi bahan rujukan atau referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jenis dan makna reduplikasi dalam surat kabar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini berupa kata-kata yang berbentuk reduplikasi yang terdapat pada Harian Rakyat Bengkulu. Sumber data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung jenis reduplikasi yang terdapat pada halaman utama, kolom borgol, probis, jepret, kolom olahraga (All sport), kolom pemilu, metropolis, kolom daerah (meliputi Bengkulu Utara, Mukomuko, Curup Pos, Kepahiang, Benteng, Seluma, BS, Kaur, dan Lebong), kolom anak dan kolom semesta pada Harian Rakyat Bengkulu yang terbit selama edisi Februari 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode analisis distribusional dengan teknik analisis naik (*bottom up*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 466 kalimat dengan 492 kata ulang (reduplikasi) pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu* Edisi Februari 2019. Reduplikasi seluruh (dwilingga) sebanyak 335 kalimat dengan kata ulang sebanyak 355, reduplikasi sebagian (dwiwasana) ada 53 kalimat beserta 57 kata ulangnya, reduplikasi dengan kombinasi afiks 73 kalimat beserta 75 kata ulang, dan reduplikasi dengan perubahan fonem (dwilingga salin swara) sebanyak 5 kalimat beserta 5 kata ulangnya.

Makna reduplikasi yang ditemukan pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu* edisi Februari 2019 di antaranya adalah makna banyak 312 kata ulang, makna banyak bagi kata yang diterangkan sebanyak 11 kata ulang, makna tak bersyarat 2 kata ulang, makna yang menyerupai 8 kata ulang, makna yang menyatakan makna berulang-ulang 79 kata ulang, makna yang menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya, santainya atau senangnya 12 kata ulang, makna yang menyatakan makna saling mengenai sebanyak kata 9 ulang.

Makna yang menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar sebanyak 17 kata ulang, menyatakan makna agak sebanyak 7 kata ulang, makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai sebanyak 10 kata ulang, menyatakan makna yang tidak mengubah arti pada bentuk dasar (makna intensitas) sebanyak 21 kata ulang, dan menyatakan makna ketidakpastian sebanyak 4 kata ulang.

Dari data hasil penelitian di atas juga terdapat reduplikasi yang berasal dari serapan bahasa daerah (prokem Melayu Jakarta) dalam *Harian Rakyat Bengkulu* yaitu sebanyak 6 kata ulang yaitu: *temen-temen*, *males-malesan*, *dikit-dikit*, *ogah-ogahan*,

ngalir-ngalir, *mutar-mutar*. Ditemukan juga reduplikasi yang merupakan serapan langsung dari bahasa Inggris sebanyak 18 kata ulang, yang di antaranya adalah : *handphone-handphone*, *spot-spot*, *tim-tim*, *moment-moment*, *menu-menu*, *double-double*, *barista-barista*, *room-room*, *event-event*, *unit-unit*, *fifty-fifty*, *chant-chant*, *detail-detail*, *varian-varian*, *sponsor-sponsor*, *investor-investor*, *item-item* dan *win-win*.

Pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu berupa deskripsi jenis dan makna reduplikasi yang terdapat pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu* edisi Februari 2019. Hasil analisis data yaitu sebagai berikut.

1. Jenis-Jenis dan Makna Reduplikasi

1.1 Reduplikasi Bahasa Indonesia

1.1.1 Reduplikasi Seluruh (Dwilingga)

Hasil penelitian menemukan 355 kata yang merupakan reduplikasi seluruh (dwilingga) pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu*. Berikut kalimat-kalimat yang memiliki reduplikasi dalam bahasa Indonesia yang ditemukan pada surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu* beserta analisisnya.

Data 1

- 1) [II/29] Saat berkumpul beberapa waktu lalu di Kantor Gubernur, sejumlah pejabat Eselon II juga *bisik-bisik* membicarakan isu mutasi. (RB/Utama/02/02/19/H1)

Data 1 [II/29] jenis pengulangannya adalah reduplikasi seluruh (dwilingga). Bentuk dasar *bisik* berkategori verba {V} mengalami reduplikasi seluruh (dwilingga) menjadi *bisik-bisik*{V}. Maknanya adalah untuk menyatakan makna perbuatan *bisik* pada bentuk dasar yang dilakukan berulang-ulang.

Data 2

- 2) [II/73] Maka harus dilakukan *cara-cara* supaya bukan golputnya yang naik seperti pilpres melainkan golputnya turun seperti pileg, lanjut perempuan asal Palembang itu (RB/Pemilu/04/02/19/H8).

Data 2 [II/73] jenis pengulangannya adalah redupikasi seluruh (dwilingga). Bentuk dasarnya adalah *cara* yang berkategori nomina {N} mengalami proses morfemis berupa reduplikasi seluruh (dwilingga) sehingga menghasilkan kata ulang berupa *cara-cara* {N}. Bentuk ulang *cara-cara* menyatakan makna banyak cara.

1.1.2 Reduplikasi Sebagian (Dwipurwa dan Dwiwasana)**Data 1**

- 1) [III/1] Senang *bersama-sama* dan berkumpul bersama-sama. (RB/Utama/01/02/19/H6)

Data 1 [III/1] dan data 2 [III/3] jenis pengulangannya adalah reduplikasi sebagian (dwiwasana). Bentuk dasarnya yaitu *sama* yang berkategori adjektiva {A} yang mendapat imbuhan berupa prefiks *ber-* menjadi *bersama* yang berkategori verba {V} merupakan bentuk kompleks. Bentuk kompleks *bersama* {V} ini kemudian mengalami proses morfemis berupa reduplikasi sebagian dan membentuk kata ulang *bersama-sama* yang juga berkategori verba {V}. Maknanya adalah menyatakan perbuatan *bersama* pada bentuk dasar dilakukan oleh dua orang yang saling mengenai atau makna saling bersama.

Data 2

- 2) [III/3] “Kita kalau beli banyak bisa lebih murah lagi, karena menumpuk *dimana-mana*. (RB/Kaur/01/02/19/H20/L3)

Data 2 [III/3] bentuk dasarnya adalah *dimana* yang berkategori pronomina {Pr} dan mengalami reduplikasi sebagian (dwiwasana) menjadi *dimana-mana* yang {Pr}. Bentuk ulang ini menyatakan makna banyak tempat yang tak tentu.

1.1.3 Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks**Data 1**

- 1) [IV/1] Untuk pengisian kursi wakil wabup nantinya, menurut Hamka sudah diatur *perundang-undangan*. (RB/Utama/01/02/19/H6)

Data [IV/1] jenis pengulangannya adalah reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Bentuk dasarnya adalah *undang-undang* yang berkategori nomina {N} dan mengalami proses morfemis berupa reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks berupa konfiks *per-an* sehingga menjadi *perundang-undangan* {N}. Maknanya adalah untuk menyatakan makna banyak peraturan undang-undang.

Data 2

- 2) [IV/5] Marhen mengharapkan pada Bupati BS dalam waktu yang *sesingkat-singkatnya* agar pendirian Indomaret di wilayah Kecamatan Seginim perlu dikaji ulang. (RB/BS/01/02/19/H16)

Data 3 [IV/5] bentuk dasarnya adalah *singkat* yang berkategori adjektiva {A} yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks berupa konfiks *se-nya* menjadi *sesingkat-singkatnya* yang juga berkategori adjektiva {V}. Maknanya adalah untuk menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai (sesingkat mungkin).

1.1.4 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem (Dwilingga Salin Swara)

Data 1

- 1) [V/1] Alhasil, dari pengintaian didapati seorang pemuda yang terlihat mondar-mandir dan *gerak-gerik* mencurigakan (RB/Borgol/03/02/19/H2)

Data 1 [V/1] dan data 2 [V/2] jenis pengulangannya adalah reduplikasi dengan perubahan fonem. Bentuk dasarnya adalah *gerak* {N} yang mengalami proses morfemis berupa reduplikasi dengan perubahan fonem *a* menjadi fonem *l* menjadi *gerak-gerik* {N}. Maknanya menyatakan bahwa perbuatan *gerak* pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Data 2

- 2) [V/2] Selain itu cat bangunan yang sudah mulai memudar tersebut juga banyak terdapat *corat-coret* vandalisme dari sejumlah tangan jahil (RB/Kepahiang/11/02/19/H14)

Data 2 [V/2], bentuk dasarnya adalah *coret* {N} yang mengalami proses morfemis berupa reduplikasi dengan perubahan fonem *e* menjadi fonema *a* menjadi *corat-coret* {N}. Maknanya adalah untuk menyatakan makna perbuatan *coret* pada bentuk dasar secara berulang.

1.2 Reduplikasi Serapan dari Bahasa Daerah (Prokem Melayu Jakarta)

1.2.1 Reduplikasi Seluruh

Data 1

- 1) [II/170] Saya sudah bicara dengan *temen-temen* yang menangani di pusat. (RB/Utama/12/02/19/H7)

Data 1 [II/170] jenis pengulangannya adalah reduplikasi seluruh (dwilingga).

Bentuk dasarnya adalah *temen* berkategori adjektiva {N} yang mengalami proses morfemis berupa reduplikasi seluruh (dwilingga) menjadi kata ulang *temen-temen* {N}. Bentuk ulang *temen-temen* ini merupakan bentuk ulang serapan dari bahasa prokem Melayu Jakarta. Kata ulang *temen-temen* ini menyatakan makna banyak *temen* yang dalam bahasa Indonesia baku berarti banyak teman.

1.2.2 Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Data 1

- 1) [IV/72] Saat itu Sarri berkata Eden Hazard dkk *ogah-ogahan* bermain. (RB/All Sport/26/02/19/H5)

Data 1 [IV/72] jenis pengulangannya adalah reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Bentuk dasarnya adalah *ogah* yang berkategori adjektiva {A} menjadi kata ulang yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu sufiks *-an* yaitu *ogah-ogahan* {A}. *Ogah-ogahan* merupakan kata ulang serapan yang berasal dari bahasa prokem Melayu Jakarta dan memiliki arti agak malas, karena *ogah* berarti malas dalam bahasa Indonesia baku. Kata ulang *ogah-ogahan* menyatakan makna agak malas.

1.3 Reduplikasi Serapan dari Bahasa Inggris

1.3.1 Reduplikasi Seluruh

Data 1

- 1) [II/58] Untuk di dalam kota yang sifatnya perbaikan *spot-spot* seperti jalan samping Korem, Jalan Halmahera, Jalan Samsul Bahrun, Jalan P. Natadirja, jembatan Kampung Kelawi yang memang kondisi permukaannya sudah haus," kata Wahyuni (RB/Utama/03/02/19/H7).

Data 1 [II/58] jenis pengulangannya adalah reduplikasi seluruh. Bentuk dasarnya adalah *spot* yang berkategori nomina {N} mengalami proses morfemis berupa reduplikasi seluruh (dwilingga) dan menghasilkan kata ulang berupa *spot-spot* {N}. Bentuk ulang *spot-spot* merupakan kata ulang serapan langsung dari bahasa Inggris yang menyatakan makna banyak spot atau titik lokasi.

1.3.2 Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Data 1

- 1) [IV/40] Selain dengan *chant-chantnya*, ultras PSG semakin memanas di dalam dan di luar stadion dengan *flare*. (RB/14/All Sport/02/19/H6)

Data [IV/40] jenis pengulangannya adalah reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks. Bentuk dasarnya adalah *chant* {N} yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu sufiks *-nya* sehingga menjadi *chant-chantnya* {N}. Bentuk ulang ini merupakan kata ulang serapan bahasa Inggris dan menyatakan makna banyak chant atau nyanyian.

Hasil penelitian akan disajikan dalam tabel seperti berikut.

Tabel Jumlah Jenis-Jenis Reduplikasi pada Harian Rakyat Bengkulu Edisi Februari 2019

No.	Jenis Reduplikasi	Jumlah
1	Pengulangan seluruh (dwilingga)	355
2	Pengulangan sebagian (dwiwasana)	57
3	Pengulangan dengan kombinasi afiks	75
4	Pengulangan dengan perubahan fonem (dwilingga salin swara)	5
Jumlah		492

Berikut ini Jumlah Makna Reduplikasi pada Harian Rakyat Bengkulu Edisi Februari

2019 yaitu: menyatakan makna banyak sebanyak 312 kata ulang, menyatakan makna banyak bagi kata yang diterangkan sebanyak 11 kata ulang, Menyatakan makna tak bersyarat sebanyak 2 kata ulang, menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar sebanyak 8 kata ulang. Menyatakan bahwa perbuatan tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang sebanyak 79, menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enak, santainya atau senangnya sebanyak 12 kata ulang, menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan oleh dua pihak yang saling mengenai (makna saling) sebanyak 9 kata ulang. Menyatakan makna yang menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar sebanyak 17 kata ulang, menyatakan makna agak sebanyak 7 kata ulang, menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai sebanyak 10 kata ulang, menyatakan makna yang tidak mengubah arti pada bentuk dasar (makna intensitas) sebanyak 21 kata ulang, dan menyatakan makna ketidakpastian sebanyak 4 kata ulang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 466 kalimat dengan 492 kata ulang (reduplikasi) pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu Edisi Februari 2019 yaitu reduplikasi seluruh (dwilingga) sebanyak 335 kalimat dengan kata ulang sebanyak 355, seperti: *foto-foto*, reduplikasi sebagian (dwiwasana) ada 53 kalimat beserta 57 kata ulangnya, seperti: *meminta-minta*, reduplikasi dengan kombinasi afiks 73 kalimat beserta 75 kata ulang, seperti: *perundang-undangan*, dan reduplikasi dengan perubahan fonem (dwilingga salin

swara) sebanyak 5 kalimat beserta 5 kata ulangnya, seperti: *gerak-gerak*.

Makna reduplikasi yang ditemukan pada *Harian Rakyat Bengkulu* edisi Februari 2019 diantaranya adalah: menyatakan makna banyak, makna banyak bagi kata yang diterangkan, menyatakan makna tak bersyarat, menyatakan makna menyerupai, menyatakan makna berulang, menyatakan makna bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enakanya, santainya atau senangnya, menyatakan makna saling, menyatakan makna yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk dasar, menyatakan makna agak, menyatakan makna tingkat paling tinggi yang dapat dicapai, menyatakan makna yang tidak mengubah arti pada bentuk dasar (makna intensitas), dan menyatakan makna ketidakpastian. Terdapat juga kata ulang yang merupakan kata serapan bahasa daerah (prokem Melayu Jakarta) seperti: *ogah-ogahan*, dan reduplikasi yang merupakan serapan langsung dari bahasa Inggris seperti: *event-event*.

Saran

Penelitian tentang jenis dan makna reduplikasi pada *Harian Rakyat Bengkulu* edisi Februari 2019 menemukan adanya reduplikasi dalam bahasa Indonesia, bahasa

daerah (prokem Melayu Jakarta), dan bahasa Inggris. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajiannya terkait dengan jenis dan makna reduplikasi baik dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran penelitian bahasa di masa mendatang. Bagi pengajaran, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H., & Alek, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Kridalaksana. H. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Simatupang, M. 1979. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sudarno. 1990. *Morfofonemik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Arikha Media Cipta.
- Verhaar, J. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.